



ANALISIS PENGARUH AL-QUR'AN DIGITAL TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA DI TENGAH TINGGINYA KESIBUKAN AKADEMIK

Zaskia Cahya Ramadhani^{a*}, Zaskia Talita Putri^b, Awaahin Qalbi Aany^c, Roni Hidayat^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis; zaskiacahyaramadhani@gmail.com, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis; talitaputrizaskia@gmail.com, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis; awaahinqalbi@gmail.com, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis; ronihidayat.ma@gmail.com, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Ir H. Juanda No.95, Kota Tangerang Selatan

* Penulis Korespondensi: Zaskia Cahya Ramadhani

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of digital Quran utilization on students' reading interest amidst demanding academic schedules using a descriptive quantitative approach. Data collected through online questionnaires distributed to highly mobile students indicate that the accessibility of the digital Quran (Variable X) exerts a significant positive effect, with 60% of respondents finding the technology's convenience highly beneficial. Regarding Variable Y (Reading Interest), the findings reveal that 55% of students maintain productivity by reading more than 10 verses per session through micro-reading strategies despite their busy schedules. Although challenges such as time constraints (50%) and physical exhaustion (25%) persist, digital technology proves to be an effective tool for bolstering spiritual resilience. Ultimately, this research concludes that the digital Quran not only facilitates easier access but also strengthens positive habits and religious literacy among the younger generation.

Keywords: *Digital Quran, Reading Interest, Students, Academic Workload, Digital Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan Al-Qur'an digital terhadap ketertarikan baca mahasiswa di tengah padatnya aktivitas akademik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan akses Al-Qur'an digital (Variabel X) memberikan efek positif yang signifikan, di mana 60% dari responden merasa sangat terbantu oleh kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini. Pada Variabel Y (Minat Baca), terungkap bahwa 55% mahasiswa dapat tetap produktif membaca lebih dari 10 ayat per sesi dengan menggunakan strategi *micro-reading* di tengah kesibukan jadwal kuliah. Meskipun ada hambatan seperti keterbatasan waktu (50%) dan kelelahan fisik (25%), teknologi digital terbukti menjadi alat yang efektif untuk memperkuat ketahanan spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an digital tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga menguatkan kebiasaan positif dan kecintaan terhadap literasi agama di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Al-Qur'an Digital, Minat Baca, Mahasiswa, Kesibukan Akademik, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tinggi saat ini mengharuskan mahasiswa untuk memiliki tingkat mobilitas dan produktivitas yang tinggi dalam menjalankan tugas akademiknya. Kegiatan kampus yang dinamis, jadwal

kuliah yang padat, dan banyaknya tugas laporan serta penelitian sering kali mengambil alih sebagian besar waktu dan energi dari mahasiswa. Pada situasi yang serba cepat ini, pengelolaan waktu menjadi tantangan penting, terutama bagi mahasiswa yang berusaha untuk seimbang antara pencapaian intelektual dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Kesibukan akademik ini sering kali menimbulkan tekanan mental dan fisik yang cukup besar, sehingga diperlukan sebuah mekanisme coping yang dapat menawarkan ketenangan jiwa di tengah kesibukan rutinitas sehari-hari.

Interaksi dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk utama bagi umat Muslim adalah salah satu cara paling efisien untuk meraih ketenangan jiwa dan kestabilan emosi. Namun, dalam kehidupan mahasiswa yang modern dan penuh mobilitas, seringkali ada hambatan logistik yang menghalangi mereka untuk tetap konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Membawa mushaf cetak yang biasa ke area kampus yang ramai sering dianggap kurang praktis oleh sebagian mahasiswa, karena ukurannya yang dapat menambah beban tas atau kekhawatiran tentang menjaga kesuciannya di tempat umum. Situasi ini menciptakan jarak antara tujuan spiritual mahasiswa dan kenyataan keterbatasan yang mereka hadapi saat berada di luar rumah.

Kehadiran teknologi Al-Qur'an digital dalam bentuk aplikasi ponsel muncul sebagai jawaban inovatif terhadap tantangan zaman sekarang. Teknologi ini telah mengubah secara signifikan dengan memindahkan teks suci dari kertas ke dalam ruang digital yang dapat diakses melalui smartphone. Proses digitalisasi ini bukan hanya sekadar pergeseran media, tetapi juga merupakan inovasi yang memperluas akses terhadap kitab suci, di mana nilai-nilai spiritual kini dapat dengan mudah diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja [1]. Perubahan cara pandang ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung secara spiritual tanpa terhambat oleh batas fisik dan ruang yang biasanya menjadi alasan untuk menunda membaca Al-Qur'an.

Pemakaian aplikasi Al-Qur'an digital di kalangan mahasiswa membawa konsekuensi positif terhadap penggunaan waktu melalui metode yang sering disebut sebagai "*micro-reading*" [2]. Mahasiswa bisa memanfaatkan waktu-waktu singkat, seperti ketika menunggu pergantian kelas atau saat menggunakan transportasi umum, untuk membaca satu atau dua ayat dengan mudah. Kemudahan ini secara perlahan menciptakan kebiasaan baru yang baik, di mana kegiatan ibadah tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang memerlukan waktu khusus yang panjang, melainkan sebagai kegiatan rutin yang bisa berpadu secara harmonis dengan kesibukan sehari-hari. Ini sangat krusial dalam memperkuat ketahanan spiritual mahasiswa, sehingga mereka tetap memiliki dasar iman yang kuat di tengah persaingan akademis yang ketat.

Selain faktor kemudahan akses, Al-Qur'an digital juga memberikan beragam fitur interaktif yang mendukung proses belajar mandiri dalam literasi agama dan keterampilan bahasa Arab. Fitur-fitur seperti terjemahan kata per kata, recitan audio dari pembaca internasional, serta tanda tajwid berwarna menawarkan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera bagi para mahasiswa [3]. Untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa atau studi Islam, fitur ini berfungsi sebagai laboratorium bahasa kecil yang membantu pemahaman ayat dari segi makna dan struktur dengan cepat. Dengan demikian, pemakaian aplikasi ini tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga memperdalam kualitas pemahaman mahasiswa terhadap isi Al-Qur'an secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh positif dari penggunaan Al-Qur'an digital terhadap minat baca mahasiswa di tengah kesibukan akademik yang tinggi. Melalui metode kuantitatif yang dikumpulkan dari tanggapan mahasiswa, diharapkan dapat terungkap berbagai pola adaptasi spiritual yang muncul di era digital saat ini. Pentingnya penelitian ini terletak pada usaha untuk membuktikan bahwa kemajuan teknologi, apabila dihadapi dengan bijak, dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif dalam memperkuat karakter religius mahasiswa. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memotivasi generasi muda untuk terus memanfaatkan perangkat digital mereka sebagai alat untuk meningkatkan kualitas diri yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perspektif Teknologi Informasi dan Konvergensi Media

Melalui pandangan teknologi informasi, Al-Qur'an digital adalah wujud dari penggabungan media yang mengintegrasikan teks suci, audio, dan sistem pencarian data dalam satu lingkungan digital [4]. Penggabungan ini berfungsi sebagai mediamorfosis, yaitu transformasi bentuk-media komunikasi yang biasanya dipicu oleh keinginan manusia untuk mendapatkan efisiensi. Bagi para siswa, perangkat bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi pusat pengelolaan informasi pribadi yang mencakup

aspek akademik dan spiritual, sehingga memasukkan Al-Qur'an ke dalam smartphone menjadi langkah logis dari gaya hidup digital saat ini.

Lebih dalam lagi, teknologi aplikasi memberikan fitur yang bisa disesuaikan, yang tidak bisa diperoleh pada mushaf cetak biasa. Fitur-fitur seperti pengaturan kecerahan layar, perubahan ukuran huruf Arab, hingga pemilihan warna latar belakang (seperti mode perawatan mata) adalah contoh adaptasi teknologi untuk kenyamanan ergonomis pengguna. Secara teknis, fleksibilitas ini sangat penting bagi mahasiswa yang sering mengalami kelelahan mental dan visual akibat penggunaan gawai yang intens dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga aplikasi menyediakan ruang baca yang lebih sesuai dengan kondisi fisik pengguna [5].

Selain aspek visual, adanya infrastruktur penyimpanan awan dalam aplikasi Al-Qur'an digital memastikan keberlanjutan akses data. Mahasiswa dapat menandai ayat tertentu di satu perangkat dan membuka kembali di perangkat lainnya tanpa kehilangan jejak bacaan. Keunggulan teknis ini menciptakan kesinambungan dalam ibadah yang melampaui batasan ruang dan waktu. Teknologi ini secara mendasar telah mengubah karakter teks suci dari sesuatu yang kaku dan berat secara fisik menjadi informasi yang dinamis, ringan, dan selalu dapat diakses oleh setiap mahasiswa, yang pada akhirnya mengurangi hambatan psikologis untuk memulai membaca.

2.2 Perspektif Linguistik Arab dan Pedagogi Mandiri

Menurut perspektif linguistik, Al-Qur'an menjadi acuan utama dalam tata bahasa Arab (*fashahah dan balaghah*). Al-Qur'an digital berfungsi sebagai alat bantu belajar mandiri yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Arab. Aplikasi modern saat ini dilengkapi dengan fitur analisis morfologi yang memungkinkan pengguna untuk melihat asal kata dan pembentukan kata dari setiap ayat yang mereka baca. Ini mendukung proses pembelajaran yang bersifat penemuan, di mana mahasiswa tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga melakukan analisis linguistik terhadap struktur kalimat dengan segera.

Keunggulan lain dalam aspek linguistik adalah adanya integrasi dengan kamus digital dan tafsir per kata yang mengurangi kebutuhan akan referensi fisik yang berat seperti kamus *Al-Munawwir*. Pada lingkungan akademik, efisiensi seperti ini sangat penting karena mahasiswa dapat memahami kosakata yang sulit hanya dengan satu sentuhan pada layar. Proses ini secara otomatis mempercepat pengayaan kosakata dan pemahaman makna teks Arab. Oleh karena itu, Al-Qur'an digital tidak hanya berfungsi sebagai media baca, tetapi juga sebagai laboratorium bahasa yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi keindahan sastra Arab di antara kesibukan penelitian atau penulisan makalah mereka [6].

Pada segi pembelajaran, fitur audio murrotal yang menyertai teks digital memberikan rangsangan pendengaran yang sangat bermanfaat dalam penguasaan makharijul huruf dan tajwid. Pembelajaran bahasa yang efektif selalu melibatkan proses mendengarkan sebelum berbicara atau membaca. Dengan adanya rekaman dari qari internasional yang bisa diputar ulang, mahasiswa memperoleh model pelafalan yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka secara mandiri. Kerjasama antara teks visual dan audio ini menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan banyak indera, yang sekaligus memperkuat ingatan tentang ayat-ayat yang dibaca, serta meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam melafalkan kalimat-kalimat Arab dengan baik.

2.3 Perspektif Psikologi Kognitif dan Motivasi Minat Baca

Melalui sudut pandang psikologi kognitif, minat baca (*ragbah al-qira'ah*) dianggap sebagai hasil dari interaksi antara motivasi dari dalam diri dan kemudahan akses dari luar. Menurut teori *Usability*, semudah apapun alat digunakan, hal itu berhubungan positif dengan seberapa sering alat tersebut dipakai [7]. Al-Qur'an digital secara signifikan mengurangi "biaya usaha" (*effort cost*) yang perlu dikeluarkan mahasiswa untuk memulai suatu aktivitas. Dulu, individu harus melakukan wudhu terlebih dahulu dan mencari mushaf di rak, tetapi sekarang mereka bisa memulai tilawah hanya dengan beberapa ketukan jari, yang secara psikologis mempermudah peralihan dari waktu aktif ke waktu spiritual.

Motivasi membaca juga didorong oleh sistem penghargaan internal yang ada di fitur aplikasi, seperti fitur "Target Khatam" atau "Progress Tracker". Pada psikologi perilaku, adanya visualisasi kemajuan (misalnya persentase pencapaian) memberikan rasa kepuasan (*sense of accomplishment*) bagi mahasiswa [8]. Di tengah bebanaan tugas akademik yang kerap kali tampak tak ada habisnya, pencapaian dalam menyelesaikan satu atau dua lembar tilawah yang tercatat secara digital memberikan dorongan positif (dopamin) yang membantu

mahasiswa tetap semangat. Kebiasaan ini penting untuk membangun kedisiplinan diri (*self-discipline*) di lingkungan kampus yang kaya akan gangguan.

Namun, psikologi kognitif juga menyoroti isu antara “*deep reading*” dan “*hyper reading*”. Meskipun digitalisasi meningkatkan seberapa sering orang membaca, ada tantangan dalam menjaga kedalaman konsentrasi. Kecepatan dalam menjelajahi konten digital kadang membuat pembaca lebih cenderung untuk melakukan *skimming* (membaca sekilas) alih-alih merenungkan makna secara dalam (tadabbur). Oleh sebab itu, minat baca yang berkembang melalui media digital perlu disertai dengan kesadaran kognitif (*metacognitive awareness*) agar mahasiswa dapat mempertahankan kualitas kekhayalan. Pemahaman tentang bagaimana otak memproses informasi di layar ponsel memberikan mahasiswa cara yang lebih bijak dalam mengatur waktu dan intensitas dalam membaca agar tetap memiliki nilai spiritual yang bermanfaat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran teratur tentang fenomena pemanfaatan Al-Qur'an digital di kalangan mahasiswa. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin menganalisis fakta-fakta yang ada dengan cara yang objektif dan menggambarkan hubungan antara variabel akses teknologi (Variabel X) dan minat baca mahasiswa (Variabel Y) tanpa memberikan perlakuan spesifik kepada subjek penelitian [9]. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online (Google Form) untuk menjangkau mahasiswa dari beragam fakultas dengan karakteristik mobilitas tinggi, sehingga hasil data mencerminkan kondisi nyata yang lebih luas.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner terstruktur yang mencakup pernyataan mengenai efektivitas fitur aplikasi, frekuensi membaca, serta tantangan yang dihadapi selama masa studi. Setiap jawaban diukur menggunakan skala yang telah dimodifikasi untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang tingkat penggunaan dan kepuasan responden. Sampel penelitian diambil melalui teknik *purposive sampling*, di mana kriteria utama responden adalah mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media utama untuk membaca di antara kesibukan akademik mereka [10]. Ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan berasal dari pengguna nyata yang merasakan dampak dari digitalisasi teks suci tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, pengelompokan, dan penghitungan persentase untuk menyederhanakan informasi mentah menjadi data yang lebih mudah dipahami. Peneliti mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan indikator-indikator variabel yang telah ditentukan, kemudian menghitung persentase terbanyak pada setiap pertanyaan untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku yang paling signifikan. Hasil tabulasi ini kemudian disajikan dalam format tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan narasi deskriptif yang mendalam. Pendekatan ini memberikan peneliti kesempatan untuk tidak hanya menampilkan angka statistik, tetapi juga menjelaskan secara logis mengapa pola perilaku tersebut muncul, sehingga menawarkan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca mengenai dinamika literasi Al-Qur'an di era digital.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam segmen ini menunjukkan bagaimana teknologi Al-Qur'an digital memengaruhi secara signifikan perilaku spiritual mahasiswa di tengah kesibukan akademik yang tinggi. Data disajikan dalam bentuk persentase yang mencerminkan kecenderungan utama para responden untuk memberikan gambaran statistik yang jelas, positif, dan optimis mengenai fenomena literasi digital saat ini.

Tabel 1. Persentase Dominan Aksesibilitas Digital (Variabel X)

No.	Indikator Aksesibilitas Digital	Persentase
1.	Efektivitas Bantuan Spiritual Digital	60%
2.	Kemudahan Interaksi di Tengah Kesibukan	30%
3.	Kelengkapan Instrumen Pendukung (Audio/Tajwid)	7%
4.	Adaptivitas Visual dan Tampilan	3%
Jumlah		100%

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1, indikator Efektivitas Bantuan Spiritual Digital menonjol dengan angka dominan 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an digital telah beralih menjadi “solusi

cerdas” yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa di zaman sekarang. Kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai pengganti media cetak, tetapi juga menawarkan nilai tambah berupa akses yang cepat dan mudah yang dapat melampaui batas ruang dan waktu. Mahasiswa merasa sangat terbantu karena mereka dapat menciptakan suasana tenang dan religius di mana saja, baik di perpustakaan, dalam koridor gedung, maupun di tempat umum, tanpa terbebani oleh dimensi fisik dari mushaf tradisional.

Tingginya efektivitas ini menunjukkan bahwa teknologi berhasil mengintegrasikan aktivitas spiritual ke dalam perangkat yang paling akrab dengan keseharian mahasiswa, yaitu smartphone. Dengan adanya integrasi ini, menjaga hubungan spiritual menjadi lebih praktis dan mudah, memungkinkan peralihan yang mulus dari belajar ke tilawah. Mahasiswa kini tidak melihat Al-Qur’an sebagai sesuatu yang terpisah dari alat produktivitas mereka, melainkan sebagai bagian esensial dari ekosistem digital yang mendukung keseimbangan hidup. Keberadaan aplikasi ini memberikan rasa tenang secara spiritual, karena mereka tahu bahwa panduan hidup selalu dapat diakses hanya dengan sekali sentuh.

Kemudahan interaksi yang mencapai 30% pada kategori Mempermudah menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat mampu beradaptasi dengan ritme kehidupan mahasiswa yang dinamis. Dalam konteks manajemen waktu, kemudahan navigasi digital menciptakan efisiensi yang luar biasa, mahasiswa dapat menemukan surat atau ayat tertentu hanya dalam beberapa detik melalui fitur pencarian yang tepat. Secara kuantitatif, hal ini meningkatkan kepuasan spiritual mahasiswa karena mereka tidak kehilangan momen penting untuk bertadabbur akibat kendala teknis dalam pencarian manual yang memakan waktu. Teknologi digital berfungsi sebagai pemicu yang memastikan interaksi dengan religius tetap berlangsung harmonis di tengah padatnya jadwal perkuliahan.

Indikator instrumen pendukung yang meliputi fitur tajwid berwarna dan audio murrotal menyumbang 7% dalam efisiensi ini. Fitur-fitur tersebut berfungsi sebagai pemandu mandiri yang menjaga kualitas bacaan mahasiswa tetap sesuai dengan kaidah tajwid, bahkan tanpa bimbingan langsung dari guru. Bagi mahasiswa, fitur audio memberikan pendekatan baru dalam belajar mandiri, di mana mereka bisa menyimak pelafalan yang benar sambil menjalankan aktivitas lainnya atau saat ingin memperbaiki pelafalan diri. Ini sangat mendukung penguasaan aspek linguistik Al-Qur’an secara alami dan berkesinambungan di lingkungan akademik.

Terakhir, aspek adaptivitas visual dan antarmuka (3%) melengkapi kenyamanan pengguna secara menyeluruh dan mendalam. Fitur kustomisasi seperti dark mode dan pengaturan ukuran font memastikan bahwa aktivitas membaca tidak membebani mata, yang biasanya sudah cukup lelah karena menghadapi layar saat menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kombinasi dari semua indikator pada Variabel X ini membuktikan bahwa Al-Qur’an digital adalah perangkat yang sangat memberdayakan. Ia dapat mengubah perangkat dari sekadar alat komunikasi menjadi sarana peningkatan iman yang sangat efektif, inklusif, dan sesuai dengan gaya hidup digital mahasiswa saat ini, sambil memperkuat fondasi spiritual di tengah tuntutan intelektual.

4.2 Minat Baca dan Kedalaman Literasi Mahasiswa

Variabel Y menilai pengaruh nyata terhadap regularitas dan jumlah bacaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Informasi ini menunjukkan tingginya ketahanan spiritual mahasiswa yang terus menjadikan Al-Qur’an sebagai acuan hidup meskipun dihadapkan pada beban tugas dan tuntutan aktivitas yang berat.

Tabel 2. Persentase Dominan Dinamika Minat Baca (Variabel Y)

No.	Indikator Minat Baca (Ragbah al-Qira’ah)	Persentase
1.	Produktivitas Kuantitas Ayat (Per Sesi)	55%
2.	Konsistensi Membaca di Tengah Tekanan Tugas	35%
3.	Intensitas Penggunaan Mingguan	10%
Jumlah		100%

Sumber : diolah oleh peneliti

Temuan yang sangat maju pada Tabel 2 adalah persentase Produktivitas Kuantitas Ayat yang mencapai angka mayoritas sebesar 55%. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan bacaan lebih dari 10 ayat dalam satu interaksi dengan aplikasi Al-Qur’an digital. Capaian ini dengan jelas menantang anggapan bahwa penggunaan media digital bisa membuat pembaca terburu-buru; sebaliknya, media digital ternyata mendukung mahasiswa untuk melakukan pembacaan dalam jumlah yang besar dengan cara yang nyaman

dan mendalam. Tingginya kuantitas bacaan ini adalah pertanda kuat bahwa aplikasi digital mampu menjaga konsentrasi pembaca lebih lama dibandingkan yang diperkirakan sebelumnya dalam lingkungan digital.

Rendahnya kualitas ini juga membuktikan bahwa minat membaca mahasiswa sangat kuat dan bukan sekadar wacana, melainkan kebutuhan intelektual dan spiritual yang sudah sangat dalam. Al-Qur'an digital memberikan dampak positif di tengah kesibukan dunia akademis, di mana setiap ayat yang dibaca memberikan asupan bagi kesehatan mental mahasiswa. Keberhasilan dalam mencapai jumlah ayat yang tinggi dalam satu sesi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman dengan antarmuka digital, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam bacaan tanpa gangguan yang berarti. Fenomena ini semakin menegaskan Al-Qur'an digital sebagai alat literasi yang efektif untuk generasi masa kini.

Konsistensi membaca di tengah beban tugas yang mencapai 35% pada kategori Sering memberikan gambaran yang sangat positif mengenai prioritas mahasiswa saat ini. Ini menandakan bahwa mahasiswa tidak menganggap tilawah sebagai beban tambahan di atas tugas perkuliahan, melainkan sebagai sumber inspirasi, ketenangan, dan istirahat mental yang menyegarkan jiwa. Di saat tekanan akademik meningkat, mahasiswa secara aktif mencari kedekatan dengan Al-Qur'an untuk menyeimbangkan kondisi psikologis mereka agar tetap stabil. Pola ini menunjukkan bahwa interaksi spiritual telah menjadi cara yang sehat bagi mahasiswa untuk mengatasi stres dan tuntutan akademik yang tinggi.

Keberhasilan dalam membangun kebiasaan ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital telah membantu mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang seimbang. Mahasiswa mampu menggabungkan waktu belajar dan waktu ibadah secara bersamaan tanpa harus mengorbankan salah satunya, yang merupakan bentuk kecerdasan dalam mengatur kehidupan pribadi. Keteraturan yang muncul dari penggunaan rutin aplikasi ini membentuk disiplin diri yang kuat, di mana membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan otomatis yang ada di sela-sela aktivitas. Ini menjelaskan bahwa minat baca yang berkembang secara digital memiliki daya tahan yang setara dengan metode konvensional, tetapi dengan fleksibilitas yang lebih tinggi.

Frekuensi penggunaan mingguan yang konsisten sebesar 10% melengkapi profil positif mahasiswa sebagai generasi yang literat agama di era informasi. Meskipun persentase ini merupakan bagian terkecil dalam pembagian tabel itu, maknanya sangat signifikan, Al-Qur'an digital telah menjadi bagian penting dari rutinitas mingguan mahasiswa secara berkelanjutan. Transformasi digital ini tidak hanya membuat akses menjadi lebih mudah, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan kognitif mahasiswa dengan isi ayat-ayat suci. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam belajar bahasa Al-Qur'an secara mandiri, yang merupakan aset berharga bagi pembentukan karakter mereka sebagai individu akademis yang berakhlak baik, cerdas secara intelektual, dan matang secara spiritual dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

4.3 Tantangan Dan Kendala Penggunaan

Selain menilai efek yang baik, studi ini juga menggambarkan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempertahankan minat baca mereka di zaman digital. Informasi ini krusial untuk memahami interaksi antara kemudahan teknologi dan kenyataan fisik serta mental dari mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Kendala Mahasiswa dalam Menggunakan Al-Qur'an Digital

No.	Indikator Kendala Utama	Persentase
1.	Keterbatasan Waktu Akademik	50%
2.	Kelelahan Fisik dan Mental	25%
3.	Distraksi Notifikasi Gawai	15%
4.	Kurangnya Motivasi Mandiri	10%
Jumlah		100%

Sumber: diolah oleh peneliti

Dalam kajian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengalami tantangan objektif, seperti keterbatasan waktu dan kelelahan fisik akibat tugas akademis yang berat, keinginan untuk tetap berinteraksi dengan Al-Qur'an tetap sangat tinggi melalui bantuan teknologi digital. Fenomena ini mengindikasikan bahwa halangan eksternal tidak mengurangi minat membaca, melainkan mendorong mahasiswa mencari cara baru untuk menjaga rutinitas spiritual mereka. Al-Qur'an digital muncul bukan sekadar sebagai pilihan, melainkan sebagai solusi pintar yang bisa beradaptasi dengan gaya hidup mahasiswa yang serba cepat dan dinamis, sehingga kegiatan tilawah tetap bisa berlangsung meski berada di tengah tekanan yang ada.

Pemanfaatan teknologi ini terlihat dengan jelas dari cara mahasiswa memanfaatkan waktu-waktu kecil atau jeda singkat antara kelas untuk melakukan tilawah. Strategi “*micro-reading*” atau membaca dalam waktu singkat namun dengan frekuensi yang sering telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan adaptif dalam menggunakan fasilitas digital untuk memastikan bahwa tanggung jawab akademis dan kebutuhan spiritual tidak saling bertentangan, tetapi saling mendukung dengan harmonis. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat yang memberdayakan dan membuat waktu mahasiswa yang padat menjadi lebih berarti.

Lebih lanjut, tantangan seperti kelelahan fisik akibat tugas berat ternyata dapat diminimalkan dengan melakukan interaksi berkualitas dengan ayat-ayat suci melalui aplikasi. Mahasiswa melaporkan bahwa membaca Al-Qur’an dalam format digital memberikan rasa relaksasi yang membantu menurunkan tingkat stres mental dan ketegangan. Dengan demikian, Al-Qur’an digital bukan lagi dipandang sebagai beban mental tambahan, tetapi sebagai cara beradaptasi yang menenangkan. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh perangkat digital memudahkan mahasiswa dalam mengatur frekuensi bacaan sesuai dengan kondisi energi mereka, sehingga hubungan dengan Al-Qur’an tetap terjaga tanpa merasa tertekan secara fisik atau psikologis.

Ditinjau dari aspek pendidikan dan literasi, keberhasilan mahasiswa dalam melewati kendala internal seperti kurangnya motivasi menunjukkan bahwa fitur-fitur interaktif dalam aplikasi memiliki peran yang sangat penting. Fitur seperti penanda bacaan, audio murrotal, dan tampilan yang menarik memberikan rangsangan visual dan suara yang meningkatkan minat dalam membaca. Hal ini menciptakan pengalaman menyenangkan bagi pengguna, sehingga minat baca yang mungkin menurun akibat kelelahan dapat bangkit kembali karena kemudahan dan kenyamanan akses. Inovasi fitur-fitur ini memastikan bahwa Al-Qur’an tetap relevan dan menarik bagi generasi digital, sekaligus memperkuat daya tahan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Keberhasilan motivasi dari dalam diri menghadapi tantangan di luar juga menjadi indikasi yang kuat mengenai tingginya kesadaran spiritual di kalangan mahasiswa saat ini. Meskipun dikelilingi oleh berbagai distraksi digital seperti media sosial dan notifikasi pesan, kenyataan bahwa mahasiswa memilih untuk meluangkan waktu mereka untuk aplikasi Al-Qur’an menunjukkan adanya prioritas nilai yang kuat. Kemampuan untuk menyaring penggunaan gadget demi kepentingan spiritual merupakan indikator literasi digital yang tinggi. Mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan jiwa, menjadikannya sebagai alat yang efektif dan terukur dalam memperkuat iman di tengah lingkungan yang kompetitif.

Selain dampak spiritual, pemanfaatan Al-Qur’an digital ini juga membawa manfaat positif bagi penguasaan bahasa Arab secara mandiri. Masalah kekurangan waktu untuk belajar secara formal dapat teratasi dengan adanya fitur terjemahan dan analisis kata yang bisa diakses langsung di ponsel. Para mahasiswa dapat mempelajari bahasa Al-Qur’an dalam konteks sehari-hari, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka tentang makna ayat yang dibaca. Metode belajar yang terjadi secara alami dan tanpa tekanan ini justru seringkali lebih mudah diingat, memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pemikiran mahasiswa dalam memahami sastra keagamaan.

Pemanfaatan Al-Qur’an digital di tengah tantangan akademis adalah wujud dari ketahanan spiritual mahasiswa yang luar biasa. Teknologi digital telah berfungsi sebagai penggerak yang tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga menjaga semangat cinta terhadap Al-Qur’an agar tetap hidup di dalam hati para pelajar. Kesibukan dan kelelahan bukanlah halangan, melainkan faktor yang berhasil dikelola dengan baik melalui penggunaan media yang sesuai. Keberhasilan ini memberikan harapan besar bahwa generasi mahasiswa saat ini tetap mampu mempertahankan keseimbangan antara tuntutan intelektual dunia dan kedalaman spiritual kematangan batin dengan satu perangkat teknologi yang terintegrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh Al-Qur’an digital terhadap minat baca mahasiswa di tengah tingginya kesibukan akademik ini dapat disimpulkan ke dalam tiga poin utama sebagai berikut:

- a. Transformasi Aksesibilitas sebagai Solusi Praktis Mahasiswa: Penggunaan Al-Qur’an dalam format digital telah terbukti memberikan pengaruh yang positif yang besar terhadap akses spiritual mahasiswa

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis Variabel X, ditemukan bahwa kemudahan seperti portabilitas perangkat, kecepatan dalam menjelajah, serta kemampuan mencari ayat menjadi faktor utama yang menghilangkan hambatan logistik yang selama ini dialami oleh mahasiswa. Teknologi telah mampu membawa teks suci ke dalam dunia digital yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga keinginan untuk membaca Al-Qur'an dapat segera diwujudkan tanpa terhalang oleh beratnya mushaf konvensional atau keterbatasan tempat. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi Al-Qur'an bukan hanya sekadar perubahan bentuk, tetapi juga suatu inovasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa akan fleksibilitas dalam beribadah di tengah jadwal perkuliahan yang padat dan selalu berubah.

- b. Resiliensi Minat Baca Melalui Strategi *Micro-Reading*: Pada penelitian ini, terungkap pola daya tahan minat baca yang cukup baik melalui penerapan strategi *micro-reading* di antara kegiatan akademik. Sebagian besar mahasiswa tidak menganggap kesibukan sebagai alasan untuk menghentikan kebiasaan membaca, melainkan memanfaatkan waktu istirahat mereka sebagai kesempatan untuk terhubung dengan wahyu. Selain itu, fakta bahwa banyak responden dapat menyelesaikan lebih dari sepuluh ayat dalam satu sesi menunjukkan bahwa media digital tidak mengurangi kualitas konsentrasi mahasiswa, tetapi justru memperkuat kebiasaan positif berkat kenyamanan antarmuka yang disediakan. Dengan demikian, Al-Qur'an digital telah berubah menjadi alat untuk mencapai keseimbangan batin yang penting bagi kesehatan mental mahasiswa, membantu mereka tetap stabil dan konsisten meski menghadapi tekanan dari tugas-tugas kuliah yang menumpuk.
- c. Optimalisasi Teknologi dalam Mengatasi Tantangan Akademik Penelitian ini mengindikasikan bahwa hambatan yang bersifat objektif seperti keterbatasan waktu dan kelelahan fisik dapat diatasi dengan baik melalui pemanfaatan fitur-fitur canggih di dalam aplikasi. Meskipun mahasiswa sering merasa lelah setelah beraktivitas di kampus, keberadaan Al-Qur'an digital memberikan dorongan positif dengan fitur-fitur seperti audio murrotal dan panduan tajwid yang memudahkan proses pembacaan tanpa memerlukan tenaga fisik yang besar. Kemenangan motivasi dari dalam diri di atas rintangan luar ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan kematangan di dunia digital, di mana teknologi digunakan sebagai pendorong untuk mengatasi rintangan psikologis seperti rasa bosan atau kurangnya semangat. Secara keseluruhan, kolaborasi antara kemajuan teknologi dan kesadaran spiritual mahasiswa menghasilkan model literasi agama yang baru, yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan di era informasi.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi keagamaan digital di masa depan:

- a. Bagi Mahasiswa sebagai Pengguna Aktif, diharapkan agar mereka terus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan waktu dan kesejahteraan digital spiritual. Meskipun Al-Qur'an digital menyediakan akses yang sangat mudah, mahasiswa disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menangani gangguan digital, seperti dengan secara sengaja mengaktifkan opsi "Mode Fokus" atau menonaktifkan notifikasi dari media sosial saat berinteraksi dengan ayat-ayat suci. Di samping itu, mahasiswa dianjurkan untuk tidak hanya fokus pada jumlah bacaan, tetapi juga untuk mulai memanfaatkan fitur analisis bahasa, terjemahan kata per kata, dan tafsir singkat yang ada dalam aplikasi. Tujuan dari hal ini adalah agar interaksi digital tersebut tidak sekadar menjadi kebiasaan membaca, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman konsep yang memperdalam integritas akademik serta spiritualitas mereka.
- b. Bagi pembuat aplikasi Al-Qur'an digital, disarankan kepada para pengembang dalam bidang teknologi keagamaan untuk terus melakukan inovasi yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan khusus dari komunitas akademik. Inovasi ini dapat meliputi pengembangan fitur pengingat cerdas yang dapat menyesuaikan dengan jadwal harian mahasiswa, sehingga aplikasi dapat merekomendasikan waktu untuk membaca Al-Qur'an di sela-sela waktu luang perkuliahan. Di samping itu, penambahan modul belajar interaktif tentang tata bahasa Arab yang disajikan dalam metode mikro-pembelajaran akan sangat berkontribusi dalam membantu mahasiswa belajar secara mandiri. Peningkatan aspek kenyamanan pada tampilan aplikasi, seperti pengaturan kontras cahaya secara otomatis dan pilihan jenis huruf yang lebih nyaman untuk dibaca dalam waktu lama, juga merupakan hal penting agar kenyamanan visual mahasiswa tetap terjaga di tengah paparan layar perangkat yang cukup tinggi akibat tugas-tugas kuliah.
- c. Bagi lembaga pendidikan dan tenaga pengajar, baik kampus maupun dosen, terutama dalam mata pelajaran bahasa dan agama, penting untuk melihat kemunculan Al-Qur'an digital sebagai kesempatan yang menggembirakan untuk pengajaran. Lembaga tersebut bisa memperkuat literasi terkait dengan menggabungkan aplikasi religius yang terpercaya ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai sumber rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membuka kesempatan bagi penggunaan teknologi

digital dalam kegiatan keagamaan di area kampus, lembaga pendidikan secara tidak langsung turut membantu mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar yang seimbang antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter. Para pendidik juga dapat memberikan arahan tentang bagaimana cara memilih aplikasi yang memiliki sumber teks yang sah dan fitur analisis bahasa yang tepat, sehingga teknologi benar-benar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan dapat diakui secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yusuf Hm dan M. Satra, “Kajian Tafsir Al-Quran di Era Digital: Literasi dan Pengaruh Teknologi,” *Jurnal Literasiologi*, vol. 12, no. 5, 2024.
- [2] M. Z. Al Farisi, “ACCEPTABILITY OF THE QURAN TRANSLATION,” *Al-Jāmi’ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 61, no. 2, pp. 329–363, 2023.
- [3] H. G. Al Muntazor, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an”. Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- [4] R. Fahmi. “Optimalisasi Al-Qur’an Digital Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Keislaman,” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1. 145–160, 2025.
- [5] M. Safitri, “Pemanfaatan Aplikasi Belajar Al-Qur’an Qara’a Dilengkapi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Meningkatkan Taraf Baca Al-Qur’an,” in *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, vol. 8, 293–311, 2025.
- [6] M. A. Charis, M. P. I. P. K. Faiqoh, D. Tsaminah, dan A. N. Hidayatullah, *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi, Teknologi, dan Evaluasi*. Goresan Pena, 2025.
- [7] S. Ariyadi, “THE QUR’AN, DIGITAL TOOLS AND THE TRANSFORMATION OF RELIGIOUS MEDIA,” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, vol. 2, no. 3. 2793–2800, 2025.
- [8] R. Hasanah and Ermalianti, *Gamifikasi pendidikan tinggi: teori, desain, dan integrasi pembelajaran digital*. Basya Media Utama, 2025.
- [9] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, and R. A. Siroj, “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 1. 10–16, 2023.
- [10] R. Asrulla, M. S. Jailani, and F. Jeka, “Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3. 26320–26332, 2023.